

DETERMINAN TERJADINYA PERCERAIAN DI KECAMATAN GRABAG

Mia Rose Hayati¹⁾, Heni Setyowati Esti Rahayu²⁾, Kartika Wijayanti³⁾

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang
email : miarosehayati@gmail.com

² Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang
email : henisetyowatiakper@gmail.com

³ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang
email : kartikawijayanti76@gmail.com

Abstract

Latar Belakang: Angka perceraian di Kabupaten Magelang tahun 2014 sebesar 8,35% meningkat menjadi 9,85% pada tahun 2015. **Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor terjadinya perceraian di Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode case control. Jumlah sampel penelitian 48 orang, 24 orang kelompok kasus dan 24 orang kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan menggunakan uji statistik chi square. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara moral, meninggalkan kewajiban, menyakiti jasmani, dan terus menerus berselisih dengan terjadinya perceraian, namun yang paling berpengaruh adalah menyakiti jasmani dengan p value 0,019 dengan OR masing-masing (OR faktor moral 3.800, OR faktor meninggalkan kewajiban 3.545, OR faktor menyakiti jasmani 4.200, OR faktor terus menerus berselisih 3.800). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara moral, meninggalkan kewajiban, menyakiti jasmani, dan terus menerus berselisih dengan terjadinya perceraian, namun yang paling berpengaruh adalah menyakiti jasmani dengan p value 0,019 dengan OR 4.200. **Saran:** penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan masyarakat mengenai determinan terjadinya perceraian, sehingga masyarakat akan bertambah wawasan secara luas agar dapat menghindari atau meminimalisir terjadinya perceraian.

Keywords: Determinan, Perceraian.

1. PENDAHULUAN

Cerai adalah melepaskan ikatan perkawinan dengan ungkapan talak. Ucapan talak ini merupakan ucapan sebagai jalan terakhir dari sebuah pernikahan yang sudah tidak mungkin lagi untuk dipertahankan, hal tersebut dilakukan dalam keadaan terpaksa meskipun perbuatan itu sangat dibenci Allah, oleh sebab itu ucapan talak tidak boleh diucapkan disembarang tempat atau sambil bergurau-gurau karena hal ini bisa berakibat jatuhnya hukum kepadanya (Nur dan Mutmainah, 2007).

Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti di Pengadilan

Agama Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa kasus perceraian di Kecamatan Grabag yang masuk ke Pengadilan Agama Kabupaten Magelang pada periode Januari sampai Desember 2014 (339) perkara dari (4067) perkara dari 21 Kecamatan di Kabupaten Magelang, prosentase perceraian di Kecamatan Grabag pada tahun 2014 adalah (8,35%) kemudian disusul Kecamatan Salaman angka perceraian mencapai (332), Kecamatan Mertoyudan (302), Kecamatan Kajoran (233) perkara per tahun. Kemudian pada tahun 2015 angka perceraian di Kecamatan Grabag masih tinggi dibandingkan

dengan Kecamatan lainnya. Pada periode Januari sampai dengan Desember 2015 angka perceraian di Kecamatan Grabag mengalami peningkatan mencapai angka (369) dari (6473) perkara, prosentase perceraian di Kecamatan Grabag pada tahun 2015 adalah (9,85%) dan merupakan Kecamatan tertinggi dengan jumlah angka perceraianya.

Perceraian berdampak negatif bagi pasangan maupun anak, nilai angka perceraian khususnya di Kecamatan Grabag masih tinggi sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui Determinan Terjadinya Perceraian Di Kecamatan Grabag. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui faktor-faktor terjadinya perceraian di Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang.

2. METODOLOGI

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan metode survei dan dengan pendekatan *case control*. Adapun populasi target dari penelitian ini yaitu pasangan suami-istri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 orang, 24 orang untuk kelompok kasus dan 24 orang untuk kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan adalah *Uji Chi Square*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, jenis kelamin, Pendidikan, dan pekerjaan

Variabel	Kelompok Kasus n=24				Kelompok Kontrol n=24				Homogenitas
	Mea n	SD	Jm l	Presentas e	Mea n	SD	Jm l	Present ase	
Usia	29,2	5,882			28,3	5,940			0,672
Jenis kelamin			11	45,8			9	37,5	0,355
• Laki-laki			13	54,2			15	62,5	
• Perempuan									
Tingkat pendidikan:									0,377
• SD			4	16,7			5	20,8	
• SMP			12	50,0			7	29,2	
• SMA			6	25,0			9	37,5	
• PT			2	8,3			3	12,5	
Pekerjaan:									0,418
• Bekerja			10	41,7			16	66,7	
• Tidak bekerja			14	58,3			8	33,3	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi rata-rata usia responden pada kelompok kasus adalah 29,2 tahun, dan sd 5,882, sedangkan rata-rata usia responden

kelompok kontrol 28,3 tahun dan sd 5,940. Uji homogenitas pada kedua kelompok sebesar 0,672. Artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian yang sama atau homogen. Tidak ada perbedaan usia antara kelompok kasus dan kelompok kontrol.

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 24 responden pada kelompok kasus dengan jumlah laki-laki 11 (45,8%) responden, perempuan dengan jumlah 13 responden (54,2%) Pada kelompok kontrol terdapat responden laki-laki dengan jumlah 9 (37,5%) responden, perempuan dengan jumlah 15 (62,5%) responden. Uji homogenitas pada kedua kelompok tersebut sebesar 0,355. Artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan kedua kelompok data mempunyai varian yang sama atau homogen. Tidak ada perbedaan antara responden dengan jenis kelamin pada kelompok kasus dan kelompok kontrol. Jumlah responden di kelompok kasus berdasarkan tingkat pendidikannya terdapat 24 responden SD dengan jumlah 4 (16,7%) responden, SMP dengan jumlah 12 (50,0%) responden, SMA dengan jumlah 6 (25,0%) responden, PT dengan jumlah 2 (8,3%) responden. Pada kelompok kontrol

terdapat 24 responden SD dengan jumlah 5 (20,8%) responden, SMP dengan jumlah 7 (29,2%) responden, SMA dengan jumlah 9 (37,5%) responden, PT dengan jumlah 3 (12,5%) responden. Uji Homogenitas kedua kelompok tersebut sebesar 0,377, artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan varian data kedua kelompok tersebut sama atau homogeny. Tidak ada perbedaan antara responden dengan tingkat pendidikannya pada kelompok kasus dan kontrol.

Jumlah responden dikelompok kasus berdasarkan pekerjaan terdapat 24 responden, bekerja dengan jumlah 10 (41,7) responden, tidak bekerja dengan jumlah 14 (58,3) responden. Pada kelompok kontrol terdapat 24 responden, bekerja dengan jumlah 16 (66,7%) responden, tidak bekerja dengan jumlah 8 (33,3) responden. Uji homogenitas pada kedua kelompok tersebut yaitu 0,418. Artinya bahwa nilai uji homogenitas lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan varian data kedua kelompok tersebut adalah sama atau homogen. Tidak ada perbedaan antara responden dengan pekerjaan pada kelompok kasus dan kelompok kontrol.

Tabel 2 Hubungan Moral Dengan Terjadinya Perceraian

Moral	Status				OR	<i>p.value</i>
	Cerai		Tidak cerai			
	n	%	n	%		
Baik	5	20.8	12	50.0	3.800	0.035
Buruk	19	79.2	12	50.0		

**Uji Chi Square*

Berdasarkan tabel 2 di atas menggunakan rumus *Uji Chi square* didapatkan hasil terdapat hubungan moral dengan terjadinya perceraian

dengan jumlah moral baik didapatkan hasil 5 (20.8%) bercerai, dan didapatkan hasil 12 (50.0%) tidak bercerai. Jumlah moral buruk

didapatkan hasil 19 (79.2%) bercerai, dan didapatkan hasil 12 (50.0%) tidak bercerai. Dengan *p value* menunjukkan nilai $p = 0.035$ yang

berarti terdapat hubungan yang signifikan antara moral dengan terjadinya perceraian di Kecamatan Grabag.

Tabel 3 Hubungan Meninggalkan Kewajiban Dengan Terjadinya Perceraian

Meninggalkan kewajiban	Status				OR	<i>p.value</i>
	Cerai		Tidak cerai			
	n	%	n	%		
Meninggalkan kewajiban	18	75.0	11	45.8	3.545	0.039
Tidak meninggalkan kewajiban	6	25.0	13	54.2		

**Uji Chi Square*

Berdasarkan tabel di atas menggunakan rumus *Uji Chi square* dapat diketahui terdapat hubungan meninggalkan kewajiban dengan terjadinya perceraian dengan jumlah meninggalkan kewajiban didapatkan hasil 18 (75.0%) bercerai, dan didapatkan hasil 11 (45.8%) tidak bercerai. Tidak meninggalkan

kewajiban didapatkan hasil 6 (25.0%) bercerai, dan didapatkan hasil 13 (54.2%) tidak bercerai. Nilai *p value* menunjukkan nilai $p = 0.039$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara meninggalkan kewajiban dengan terjadinya perceraian di Kecamatan Grabag.

Tabel 4 Hubungan Menyakiti Jasmani Dengan Terjadinya Perceraian Di Kecamatan Grabag

Menyakiti Jasmani	Status				OR	<i>p.value</i>
	Cerai		Tidak cerai			
	n	%	n	%		
Menyakiti Jasmani	18	75.0	10	41.7	4.200	0.019
Tidak Menyakiti Jasmani	6	25.0	14	58.3		

**Uji Chi Square*

Berdasarkan tabel 4 di atas menggunakan rumus *Uji chi square* dapat diketahui ada hubungan menyakiti jasmani dengan terjadinya perceraian dengan menyakiti jasmani didapatkan hasil 18 (75.0%) cerai, dan didapatkan hasil 10 (41.7%) tidak bercerai, tidak menyakiti

jasmani didapatkan hasil 6 (25.0%) bercerai, dan didapatkan hasil 14 (58.3%) tidak bercerai. Nilai *p value* menunjukkan nilai $p = 0.019$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara menyakiti jasmani dengan terjadinya perceraian di Kecamatan Grabag.

Tabel 5 Hubungan Terus Menerus Berselisih Dengan Terjadinya Perceraian Di Kecamatan Grabag

Terus menerus berselisih	Status				OR	<i>p.value</i>
	Cerai		Tidak cerai			
	n	%	n	%		
Terus menerus berselisih	19	79.2	12	50.0	3.800	0.035
Tidak Terus menerus berselisih	5	20.8	12	50.0		

**Uji Chi Square*

Berdasarkan tabel 5 di atas menggunakan rumus *Uji chi square* dapat di ketahui terdapat hubungan terus menerus berselisih dengan terjadinya perceraian dengan didapatkan hasil 19 (79.2%) cerai, dan didapatkan hasil 12 (50.0%) tidak cerai, tidak terus menerus

berselisih didapatkan hasil 5 (20.8%) cerai, dan didapatkan hasil 12 (50.0%) tidak cerai. Nilai *p value* menunjukkan nilai $p = 0.035$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara terus menerus berselisih dengan terjadinya perceraian di Kecamatan Grabag.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian determinan terjadinya perceraian di Kecamatan Grabag dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, rata-rata usia responden berumur 28 sampai 29 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan responden dengan kelompok kasus berpendidikan SMP, dan kelompok kontrol berpendidikan SMA. Berdasarkan tingkat pekerjaan responden dengan kelompok kasus yang bekerja 10 responden dan yang tidak bekerja 14 responden, sedangkan kelompok kontrol yang bekerja 16 responden dan yang tidak bekerja 8 responden.
- Terdapat hubungan antara faktor moral dengan terjadinya perceraian di Kecamatan Grabag. Pasangan dengan moral

tidak baik beresiko mengalami perceraian 4 kali lebih besar dibanding dengan pasangan yang bermoral baik.

- Terdapat hubungan antara faktor meninggalkan kewajiban dengan terjadinya perceraian di Kecamatan Grabag. Pasangan yang meninggalakan kewajiban beresiko mengalami perceraian 4 kali lebih besar dibanding dengan pasangan yang tidak meninggalakan kewajiban.
- Terdapat hubungan antara faktor menyakiti dengan terjadinya perceraian di Kecamatan Grabag. Pasangan yang menyakiti jasmani beresiko mengalami perceraian 4 kali lebih besar dibanding dengan pasangan yang tidak menyakiti jasmani.
- Terdapat hubungan antara faktor terus-menerus berselisih dengan terjadinya perceraian di Kecamatan Grabag. Pasangan yang terus menerus berselisih beresiko mengalami perceraian 4

kali lebih besar dibanding dengan pasangan yang tidak terus menerus berselisih.

Saran yang disampaikan peneliti berkaitan dengan penelitian tentang determinan terjadinya perceraian adalah:

a. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam perencanaan program kesehatan pada penyuluhan pernikahan dini, motivasi perkawinan, dan konseling perkawinan bagi masyarakat.

b. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang dapat dijadikan bahan referensi dan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan masukan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan penelitian selanjutnya, agar mampu mengevaluasi beberapa hasil yang kurang sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat mengembangkan hasil penelitian ini dalam mengatasi masalah determinan terjadinya perceraian.

5. REFERENSI

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abdurrahman. (2002). *Kompilasi hukum islam*, Jakarta: Pressindo.

Arikunto S. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Abdul Manan, (2000). *Penerapan Hukum Acara Perdata di Lingkungan Peradilan Agama*. Jakarta: Yayasan Al-Hikmah.

Barikani, A. (2012), *the Cause of divorce among Men and women referred to Marriage and Legal office in Qazvin, Iran. Global Journal of Health Scienc*, Vol, 4, No. 5.

Dodi Ahmad Fauzi, (2006). *Perceraian Siapa Takut; Cara Tepat Dan Cepat Untuk Mengambil Tindakan Bijaksana Dalam Perceraian*, Restu Agung; Jakarta.

Dahlan, Shopiyudin (2003). *Statistik Untuk Kesehatan dan Kedokteran*, Jakarta : Salemba Medika.

Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Manan, Abdul, (2006). *Penerapan Hukum Acara Perdata Di Lingkungan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana.

Rofiq, Ahmad, (2000). *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafinda Persada.

Sarwono. S.W, (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sastroasmoro, Sudigdo, (2011). *Dasar-dasar Metodologi*

- Penelitian Klinis* Jakarta: Sugeng Seto.
- Sepehrian, F (2000). *A preliminary study of factors affecting divorce & its prevent ways*, Journal Mental Health, Second Year.
- Nur Syamsudin, Mutmainah Mutia, (2007). *Perkawinan yang didambakan menurut Al-Qur'an dan As -Sunnah*, An Nur Press; Jakarta.
- Soemiyati, (2004). *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*, Liberty; Yogyakarta.
- Syarifuddin, Amir , Prof., Dr., *Garis-Garis Besar Fiqh*, Bogor: Kencana Prenada Media, Cet., Ke 1, 2003.
- Syabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Beirut: Dar Al-Fiqr, 2000.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Al-Fabeta.
- Taqiyuddin Imam, Al-Husain dan Abu Bakar, (2004). *Kifayatul Ahyar*, Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta..
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Muhammad Syaifuddin, et al (2013). *Hukum Perceraian*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Tavakoli, H. (2013), *Why divorce??Factors, implications and prevention*.
- Tasmin, Martina Rini, (2002). *Perceraian & Kesiapan Mental Anak*.
- Dagun, M. S, (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riduwan, (2011). *Dasar Dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta.